

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Harapan atau biasa disingkat PKH merupakan program penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terprogram dan berkelanjutan. PKH adalah program pemberian uang tunai kepada rumah tangga yang membutuhkan berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan syarat melaksanakan kewajibannya[1]. Tujuan adanya Program Keluarga Harapan atau PKH ini adalah mengurangi angka kemiskinan di Indonesia serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan pendidikan. Uang tunai dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dibagi untuk tiap kepala keluarga yang tergolong dalam rumah tangga miskin atau kurang mampu dengan syarat dan kategori yang sudah ditentukan. Untuk bisa mendapatkan uang tunai dari Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut, setiap kepala keluarga harus memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah diberlakukan dengan syarat utama yaitu sudah terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang sebelumnya sudah didaftarkan oleh pegawai kelurahan setempat[1].

Namun, berdasarkan observasi peneliti di Desa Blimbing, sejauh ini seleksi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) masih dilakukan secara manual, seperti pendataan keluarga yang harus menyertakan blangko berupa kertas maupun dengan mengumpulkan berkas persyaratan fotokopi kartu keluarga, keterangan pendidikan anak, dan sebagainya. Di samping itu, banyak warga yang seharusnya berhak menerima uang subsidi Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut menjadi tidak menerima karena penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penyalahgunaan data seperti pada waktu pendaftaran calon penerima yang berhak menerima tidak dicantumkan datanya. Akibatnya, bantuan uang subsidi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi tidak tepat sasaran dan prosesnya tidak efektif.

Terdapat beberapa algoritma pendukung keputusan yang dapat digunakan salah satunya untuk seleksi calon penerimaan bantuan subsidi Program Keluarga Harapan atau PKH tersebut. Algoritma tersebut diantaranya adalah *Simple Additive Weighting* atau biasa disebut dengan SAW. Simple Additive Weighting (SAW) adalah metode perhitungan yang menyediakan kriteria tertentu yang berbobot sehingga setiap nilai dari jumlah bobot dari hasil yang diperoleh yang akan menjadi penentuan keputusan akhir[2]. Metode Simple Additive Weighting (SAW) sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot[3]. Perhitungan menggunakan *Simple Additive Weighting* dengan mengacu pada beberapa aspek kategori yang kemudian dapat memilih seorang yang berhak mendapatkan uang subsidi Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut. Keuntungan menggunakan metode tersebut adalah dapat menentukan nilai bobot setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif dan penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada kriteria bobot preferensi yang sudah ditentukan[3].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menggagas Sistem Penunjang Kelayakan Penerima Subsidi Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Dengan adanya Sistem Penunjang Kelayakan tersebut diharapkan dapat membantu penyaluran subsidi secara adil dan tepat sasaran, sehingga tidak ada lagi adanya penyalahgunaan data dan hak penerima oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem penunjang untuk menentukan pengambilan keputusan sebagai rekomendasi warga yang berhak menerima bantuan PKH?
2. Bagaimana mengembangkan sebuah sistem berupa website untuk menentukan kelayakan dalam pemilihan penerima bantuan PKH dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi agar menjadi sistematis dan mudah dimengerti, maka akan diterapkan beberapa batasan masalah. Adapun batasan masalah ini meliputi :

1. Sistem yang dibuat hanya untuk penunjang kelayakan penerima bantuan PKH
2. Lokasi yang menjadi uji coba adalah Kelurahan Desa Blimbing
3. Sistem yang dibuat hanya menggunakan metode SAW.
4. Bantuan yang dikategorikan hanya bantuan subsidi Program Keluarga Harapan (PKH) saja.
5. Kriteria dari penentuan kelayakan penerima adalah : lansia diatas 60th, tidak bekerja, kriteria penghasilan, kriteria rumah (dinding, lantai, listrik, sumber air, status kepemilikan), penyandang disabilitas , tergolong tidak mampu dan mempunyai banyak tanggungan (anak sekolah), ibu hamil dan menyusui yang tergolong tidak mampu.
6. Aplikasi sistem hanya dirancang dalam bentuk website dengan Bahasa pemrograman php dan hanya berupa halaman admin saja.

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui calon penerima PKH yang sesuai dan tepat dari kondisi keadaan penerima.
2. Untuk mengembangkan sistem penunjang untuk sebagai rekomendasi penerima PKH yang sesuai kriteria dan tepat sasaran.
3. Untuk mengetahui keakurasian sistem dalam memilih calon penerima PKH yang sesuai.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan kinerja pegawai kelurahan dalam menentukan sasaran penerima PKH.
2. Memudahkan pegawai kelurahan dalam urusan pengarsipan data
3. Membantu para warga desa agar dapat menerima bantuan PKH tanpa adanya penyelewangan data.